

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian mencakup Langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian ini termasuk metode penelitian lapangan.. penelitian lapangan merupakan upaya riset di lapangan yang bertujuan mengumpulkan data serta informasi secara langsung melalui upaya menghubungi responden, baik pada area tempat tinggal mereka, pasar, daerah wisata, pelanggan pada sector perhotelan, kantor pos, perbankan juga penumpang transportasi dan masih banyak lagi¹.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian hubungan kausal (*causal effect*), dengan tujuan melakukan pengujian terhadap pengaruh variable tertentu terhadap variable lain, seperti dampak financial literacy, pengetahuan investasi, motivasi dan minat. Data utama dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form*, sementara keabsahan hipotesis diuji melalui pengumpulan data lapangan. Informasi diperoleh dari Sebagian populasi (sampel responden) secara daring, bertujuan untuk mengevaluasi pandangan Sebagian populasi terhadap objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan mengadopsi metode kuantitatif, sebagai pendekatan untuk menghimpun data berupa angka-angka hasil pengukuran dari objek atau system penelitian, yang mengikuti landasan pemikiran *positivisme*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengamati populasi maupun sampel tertentu. Pengambilan sampel dan pengumpulan data dilakukan melalui sistem penelitian, dengan analisa data yang sifatnya statistik guna merinci dan memperkirakan hipotesis yang telah diajukan².

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian yaitu Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara.
2. Waktu Penelitian
Penelitian dilangsungkan sejak Januari 2024 hingga Maret 2024.

¹ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). 32.

²Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: ALFABETA, 2012). 13.

C. Populasi dan Sampling

1. Pupulasi Penelitian

Populasi yaitu kumpulan keseluruhan individu maupun objek dengan karakteristik atau atribut khusus dan merupakan objek studi dalam suatu penelitian atau analisis³. Sukandar Rumidi, di sisi lain, menggambarkan populasi sebagai totalitas objek penelitian, termasuk benda yang dapat dirasakan, konsep abstrak, peristiwa, atau gejala yang menjadi sumber data, dengan semuanya mempunyai karakteristik yang spesifik dan serupa. Dalam studi ini, populasi yang menjadi focus adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara Angkatan 2021 sebanyak 88 Mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu representasi terbatas terhadap jumlah maupun karakteristik pada suatu populasi. Jika jumlah individu dalam populasi besar dan ada keterbatasan dalam sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu, peneliti mungkin memutuskan untuk memilih sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan⁴.

Menurut Roscoe (1975) dalam Sugiyono (2013) pedoman untuk dalam menentukan besarnya sampel adalah:

- a. Ukuran sampel yang disesuaikan terhadap mayoritas jenis penelitian berada dalam rentang diatas 30 tetapi di bawah 500.
- b. Jika sampel dilakukan pembagian dalam subkelompok (misalnya berdasarkan jenis kelamin, tingkatan junior/senior, dan lainnya), maka jumlah minimum sampel yang sesuai pada masing-masing kategori yaitu 30.
- c. Dalam analisis *multivariat* seperti regresi berganda, disarankan agar jumlah sampel yang digunakan adalah sepuluh kali lipat dari jumlah variable yang ada dalam penelitian.
- d. Penelitian yang berhasil dalam eksperimen sederhana yang mengontrol variable dengan menggunakan sampel yang terdiri dari 10 sampai 20 kasus⁵.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: ALFABETA, 2013). 80.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: ALFABETA, 2013). 81.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: ALFABETA, 2013). 91.

Situasi penelitian ini penulis menerapkan metode pengambilan sampel dengan pendekatan *non probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. Teknik ini memilih sampel menurut suatu kriteria dengan anggapan sampel tersebut relevan dengan karakteristik atau atribut yang telah teridentifikasi sebelumnya dalam populasi yang diteliti⁶.

Karakteristik responden pada penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara.
2. Mahasiswa Angkatan 2021 dengan jumlah populasi 88 mahasiswa.
3. Mahasiswa yang aktif kuliah dan bekerja.

Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode slovin untuk perhitungan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat eror adalah presentase ketidaksamaan akibat kesalahan dalam proses mengambil sampel yang bisa ditoleransi maupun diharapkan.

Adapun data jumlah mahasiswa program studi akuntansi Unisnu Jepara Angkatan 2021 sebanyak 88 mahasiswa, dimana memiliki tingkat kesalahan 5%, oleh karena itu, jumlah contoh pemngambilan sampel penelitian yakni:

$$n = \frac{88}{1 + 88 \cdot (0,05)^2}$$

= 72,13 (sampel dilakukan pembulatan sehingga jumlahnya 72 responden)

D. Definisi Operasional Variabel

Secara esensial, variable dalam sebuah studi mencakup semua aspek yang telah ditentukan oleh peneliti, dimana hasil analisisnya untuk mendapatkan pemahaman yang dapat membantu

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: ALFABETA, 2013). 84-85.

dalam menarik kesimpulan dari data yang terkumpul. Variable yang ditentukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Variable bebas

Variable Independent, juga dikenal sebagai variable X, sering disebut variable pemicu atau predictor yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab berubah dan timbulnya variable terikat. Menurut pandangan Puguh Suharto, *variable independent* adalah variable yang memiliki kapasitas untuk memengaruhi perubahan dalam variable terikat, dan hubungannya berdampak positif atau negative. Cakupan pada penelitian untuk independent variabelnya terdiri dari tiga unsur penyusun, yang meliputi:

- 1) *Financial Literacy* (literasi keuangan) sebagai X1
- 2) Pengetahuan Investasi sebagai X2
- 3) Motivasi sebagai X3

b. Variable terikat

Focus utama dalam penelitian ini adalah pada variable terikat, juga dikenal sebagai variable kriteria, yang menjadi pusat perhatian pada pengamatan dan merupakan target utama dalam proses penelitian.

Variable yang menjadi focus utama dalam studi ini adalah minat (ketertarikan) individu terhadap investasi dalam dalam konteks pasar modal syariah.

Berikut adalah penjelasan mengenai variable operasional yang akan dipergunakan dalam penelitian ini:

Table 3.1
Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Indicator	Sumber	Skala
<i>Financial Literasi/Literasi Keuangan (X1)</i>	<i>Financial Literacy</i> ialah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek-aspek finansial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip keuangan, 2. Ketrampilan berkomunikasi mengenai prinsip-prinsip keuangan, 3. Ketrampilan mengelola 	Remund (2010)	1-5

Variable	Definisi Operasional	Indicator	Sumber	Skala
		keuangan pribadi, 4. Ketrampilan dalam mengambil keputusan keuangan, 5. Keyakinan dalam merencanakan keuangan di masa yang akan datang		
Pengetahuan Investasi (X2)	Pengetahuan investasi adalah fondasi esensial yang dibutuhkan untuk terlibat dalam investasi. secara sederhana, ini melibatkan pemahaman menyeluruh tentang evaluasi investasi, tingkat risiko yang terlibat, dan potensi pengembalian.	1. Dasar pengetahuan dalam menilai investasi. 2. Derajat kemungkinan bahaya. 3. Tingkat hasil investasi.	Luh Komang (2015)	1-5
Motivasi (X3)	Motivasi melibatkan dua dimensi, yakni dorongan internal dan eksternal untuk mengubah situasi dari	1. Motivasi Intrinsik (dorongan dalam diri seseorang untuk berinvestasi) 2. Motivasi	David Mc Clelland <i>et al.</i> dalam buku teori motivasi dan pengukurannya (Dr. Hamzah) 2016	1-5

Variable	Definisi Operasional	Indicator	Sumber	Skala
	yang ada menjadi yang diinginkan serta upaya untuk mencapai target yang ditetapkan.	Ekstrinsik (penghargaan atau imbalan ekonomi yang diharapkan)		
Minat Investasi (Y)	ketertarikan atau minat terhadap investasi merupakan keinginan untuk mengeksplorasi segala aspek suatu investasi, termasuk potensi keuntungan, kelemahan, kinerja investasi, dan factor-faktor terakait lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat dalam mengetahui ragam investasi, 2. Kesiediaan untuk menginvestasikan waktu dalam memperdalam pengetahuan tentang investasi, 3. Keterbukaan untuk melakukan investasi 	Kusmawati (2015) dalam Reksa Jayengsari dan Noval Fauziah (2021)	1-5

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beragam metode, konfigurasi, dan sumber yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Peneliti memilih untuk menggunakan pedekatan berikut ini:

a. Angket (kuesioner)

Berdasarkan pandangan Hajar (1996-160), angket/kuesioner yaitu sekelompok pertanyaan atau pernyataan yang dibagikan terhadap individua tau kelompo, baik secara perorangan maupu bersama-sama, yang berkaitan dengan suatu topik tertentu. Bersama-sama, untuk mengumpulkan informasi spesifik, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Sejalan dengan itu, Surachmad (1980-180) menjelaskan angket sebagai wawancara tetulis dengan beberapa perbedaan, dimana

pada angket yang juga disebut sebagai kuesioner/*questionnaire*, sampel dihubungi melalui serangkaian pertanyaan tertulis.

Secara ringkas, angket berarti alat yang dijadikan sebagai sarana mengumpulkan data maupun informasi melalui upaya menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis terhadap responden, yang kemudian mereka menjawab sesuai dengan pemahaman atau pengalaman mereka. Artinya kuesioner adalah selembar pertanyaan yang memiliki dua bentuk, yakni kuesioner yang memberikan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka maupun kombinasi keduanya. Pertanyaan terbuka memberikan kesempatan untuk penjelasan yang rinci, sementara pertanyaan tertutup membatasi jawaban niat untuk memudahkan perhitungan⁷.

Penyusunan kuesioner ini menggunakan model skala likert sebagai pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena yang ada di masyarakat⁸. Skala likert diuraikan sebagai *variable indicator*, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang item-instrument yang bisa berbentuk pernyataan maupun pertanyaan. Model likert mengadopsi lima tingkatan kategori tanggapan yakni sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

b. Teknik Dokumentasi

Penggunaan Teknik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi, termasuk data tertulis yang mencakup deskripsi, penjelasan dan pemikiran terkait dengan kejadian yang terangkum dalam konteks konkrit serta relevan dengan permasalahan penelitian. Proses Teknik dokumentasi dimulai dengan pengumpulan dokumen, pemilihan dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian, pencatatan, dan penjelasan, serta interpretasi dan integrasi fenomena lainnya⁹.

c. Wawancara

Wawancara dimanfaatkan sebagai metode pengumpulan informasi Ketika seorang peneliti berupaya menjalankan penelitian awal untuk mengidentifikasi isu yang patut diselidiki, juga Ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari para responden dengan jumlah yang terbatas.

⁷ Syahrudin dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012). Hlm. 135.

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: ALFABETA, 2013). 132.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: ALFABETA, 2013). 152-153.

Metode pengumpulan informasi ini bergantung terhadap laporan individu mengenai diri mereka sendiri maupun *self report* atau minimalnya pada pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu¹⁰.

Pada teknik wawancara, peneliti hanya melakukan pada beberapa sampel dari keseluruhan sampel karena terhalang waktu. Butir pertanyaan wawancara sesuai dengan kuesioner yang disebar, peneliti menggunakan system acak dan memilih beberapa mahasiswa berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hasil wawancara dengan 10 orang mahasiswa sudah terlampir pada lampiran.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas mencerminkan seberapa jauh data yang dilaporkan oleh peneliti mencerminkan kejadian sebenarnya yaitu dalam objek penelitian. Data dianggap valid yaitu data “sejalan” dengan kejadian yang sebenarnya, seperti yang ditemukan dalam objek penelitian. Misalnya, jika objek penelitian menunjukkan warna merah, peneliti diharapkan melaporkan secara akurat keberadaan warna merah tersebut. Jika laporan peneliti tidak mencerminkan apa yang benar-benar terjadi pada objek penelitian, maka data tersebut dianggap tidak valid¹¹. Menurut Suliyanto (2006), validitas keputusan dalam suatu pertanyaan dapat diakui dan diperoleh melalui berbagai metode pelaksanaan.

- Apabila koefisien korelasi product moment diatas 0,3;
- Apabila koefisien korelasi product moment $> r\text{-tabel} (\alpha ; n-2)$ n= jumlah sampel
- Nilai $\text{sig.} \leq \alpha$

Hasil uji validitas pada SPSS variable independent (literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi) dan variable dependent (minat investasi) dinyatakan valid pada setiap item pertanyaan/kuesioner. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung $> r$ table atau $\text{sig} > 0.05$ sehingga item pertanyaan dikatakan valid.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: ALFABETA, 2013). 137-138.

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: ALFABETA, 2013). 121-122.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berfungsi mengevaluasi keselarasan suatu instrumen pengukuran, mengukur sejauh mana alat tersebut bisa dipercaya dan selalu selaras saat pengukuran dilakukan kembali. Secara esensial, yang dinilai adalah kehandalan data yang dihasilkan oleh alat ukur, bukan alat itu sendiri. Jika sebuah alat pengukuran dianggap reliabel, artinya alat ukur dapat menghasilkan data yang mampu diandalkan. Meskipun secara sering disederhanakan dengan menyatakan bahwa alat ukurnya reliabel¹². Dalam konteks pengujian reliabilitas, skor di bawah 0,6 dinilai kurang memuaskan, skor 0,7 dinilai cukup baik, dan skor di atas 0,8 dinilai baik¹³.

Hasil uji reliabilitas pada SPSS merujuk pada uji validitas menunjukkan bahwa instrument yang diajukan reliabel, hal tersebut terbukti melalui nilai *cronbah's alpha* lebih besar dibanding nilai *role of thumb*.

G. Uji Asumsi Klasik

Dalam rangka memperoleh evaluasi secara objektif dan efisien melalui pemeriksa terhadap sebuah persamaan regresi berganda menggunakan metode kuadrat kecil, diperlukan pengujian untuk memastikan bahwa model regresi dalam penelitian sesuai pada asumsi klasik. Asumsi ini melibatkan beberapa Langkah pengujian.

1. Uji Normalitas

Normalisasi diuji untuk menilai apakah distribusi variable gangguan atau sisa dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Normalitas penting diingat saat melakukan uji t dalam regresi karena itu memberikan asumsi jika nilai-nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika anggapan ini diabaikan, maka validitas statistic uji akan terganggu, terutama pada sampel yang kecil. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi benarkah residual berdistribusi normal, yakni melalui analisa grafik dan pengujian statistic¹⁴.

Pemeriksaan kebenormalan dilakukan dengan menggunakan tes statistic *Kolmogrov-smirnov*, yang juga dikenal sebagai uji K-S, yang dapat dijalankan melalui perangkat lunak

¹² Duwi Priyatno. *Paham Analisa Statistic Data dengan SPSS*. (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 97.

¹³ Suliyanto. *Metode Riset Bisnis*. (Yogyakarta: Andi, 2006). 150.

¹⁴ Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi 5, 160.

SPSS versi 23. Dalam uji normalitas ada 3 pendekatan *kolmogrov Smirnov* yang bisa digunakan yaitu *asympt.sig*, *monte carlo* dan *exact*. peneliti menggunakan pendekatan *monte carlo* dikarenakan jika menggunakan *asympt.sig* hasil tidak normal. Berdasarkan pada table uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pendekatan *monte carlo* didapatkan hasil 0.697 lebih dari 0.05. Dengan demikian, Ketika data residual memiliki distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk pada keberadaan korelasi antar variable bebas, seperti korelasi antara: X_1, X_2, \dots, X_n . Dampak dari multikolinearitas mencakup:

- a. Peningkatan standar deviasi dari penaksir, yang menghasilkan interval kepercayaan parameter yang lebih besar dan mengurangi ketepatan estimasi parameter.
- b. Koefisien regresi bisa rentan sekali terhadap fluktuasi data, menyebabkan volatilitas tinggi data, hasil estimasi dan mengurangi kegunaannya untuk peramalan masa depan.
- c. Multikolinearitas juga membuat sulit untuk mengisolasi pengaruh individu dari suatu variable bebas.

Deteksi multikolinearitas pada model regresi bisa dilakukan melalui *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran tersebut mengindikasikan seberapa jauh setiap variable independent didefinisikan oleh variable bebas yang lain. Nilai *Tolerance* rendah setara terhadap nilai *VIF* yang tinggi, dan umumnya digunakan batas nilai 0,10 untuk *Tolerance* atau nilai yang lebih tinggi untuk *VIF* sebagai indikator adanya multikolinearitas¹⁵.

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas yaitu mengecek apakah ditemukan variasi residual yang berbeda antara suatu amatan dan amatan lain pada model regresi. Apabila varian sisa tetap konstan antara observasi, itu disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika ada variasi itu dinamakan heterokedastisitas. Sebuah model regresi ini dianggap baik apabila homoskedastisitasnya terpenuhi dan tidak terdapat heterokedastisitas. Umumnya, data *Crossection* (data silang) cenderung mengalami

¹⁵ Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2002). 57.

heterokedastisitas karena menggabungkan data sebagai wakil ukuran yang berbeda (kecil, sedang, dan besar)¹⁶.

Dalam penelitian ini, deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan memeriksa plot grafik antara prediksi variable terikat (dependen), ZEPRED, dan residualnya SRESID. Jika terdapat pola khusus, menyerupai titik-titik yang membentuk pola keteraturan (seperti gelombang meluas dan menyempit) itu menandakan terdapatnya heterokedastisitas. Apabila tidak ada pola yang terdefinisi dengan jelas dan titik-titik menyebar dengan acak disekitar garis nol sumbu Y, maka tidak ada keberagaman variansi yang terjadi¹⁷.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistic Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan metode statistic yang dipakai dalam mengevaluasi data serta memiliki tujuan memberikan gambaran atau penjelasan tentang data yang telah terhimpun, tanpa maksud untuk menyimpulkan secara umum atau generalisasi yang berlaku secara luas¹⁸.

Statistic deskriptif berguna Ketika peneliti hanya tertarik untuk memberikan gambaran tentang data sampel dan tidak bermaksud membentuk generalisasi yang diberlakukan bagi keseluruhan populasi darimana pengambilan sampel tersebut. Komponen statistic deskriptif mencakup cara presentasi data menggunakan berbagai metode seperti table, grafik, diagram, pictograms, serta menghitung ukuran-ukuran tendensi sentral seperti modus, median, dan mean. Selain itu, statistic deskriptif juga melibatkan perhitungan desil, persentil, dan mengukur sebaran data dengan memperhitungkan rata-rata juga standar deviasi, serta menghitung presentase untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif¹⁹.

¹⁶ Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2002). 69.

¹⁷ Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2002). 69.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: ALFABETA, 2012). 206.

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: ALFABETA, 2012). 207.

2. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merujuk pada korelasi linier antara dua maupun lebih variable independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dan variabel dependent (Y). metode ini bertujuan meramalkan nilai variable dependent Ketika terjadi perubahan dalam nilai variable independent, serta untuk menilai apakah hubungan antara variable independent dan variable dependent bersifat positif atau negative²⁰.

Ukuran kepengaruhannya dapat dipaparkan melalui koefisien regresi yang dinyatakan dalam formula berikut ini

$$y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Variable Terikat
α	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
x_1, x_2, x_3	: Variabel Bebas
e	: Kesalahan

dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y	: Minat Investasi
X_1	: Literasi Keuangan
X_2	: Pengetahuan Investasi
X_3	: Motivasi

Jika nilai konstanta dalam model regresi adalah negative, itu tidak berarti bahwa hasil uji regresi menjadi tidak berguna atau tidak valid. Sebaliknya, nilai konstanta yang negative dalam model regresi dapat diinterpretasikan sebagai nilai intercept Ketika semua variable independent dalam model bernilai nol. Hasil uji regresi akan tetap memberikan tingkat kualitas model yang dijelaskan tersebut sesuai informasi yang tersedia, seberapa signifikan pengaruh variable independent terhadap variable dependent, dan apakah model tersebut dapat diandalkan untuk membuat prediksi yang akurat.

Pentingnya adalah untuk memeriksa asumsi-asumsi regresi dan memastikan bahwa model tersebut memenuhi kriteria yang sesuai, seperti keberadaan linieritas, homoskedastisitas (tidak adanya heterokedastisitas), tidak

²⁰ Duwi Priyatno. *Paham Analisa Statistic Data dengan SPSS*. (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 61.

ada multikolinieritas antara variable independent dan distribusi normal dari residual. Jadi, meskipun nilai konstanta negative mungkin tampak tidak konvensional, itu tidak mengubah validitas dari analisis regresi secara keseluruhan. Evaluasi yang cermat terhadap asumsi-asumsi dan interpretasi yang tepat terhadap hasil analisis regresi masih tetap penting²¹.

b. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian signifikansi parsial ataupun individual digunakan dalam menilai apakah variable independent memiliki dampak yang signifikan pada variable dependent atau tidak. Kehadiran atau ketiadaan pengaruh dari variable independent pada variable dependent juga bergantung pada hubungan antar variable tersebut dan situasi social serta ekonomi yang ada dalam masyarakat²². Untuk menilai apakah hipotesis yang diajukan memiliki signifikansi atau tidak, dibutuhkan perbandingan diantara T hitung dengan T table melalui pedoman yang ditetapkan.

- ✓ $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak (ditemukan pengaruh)
- ✓ $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima (tidak ditemukan pengaruh)

c. Uji f (Simultan)

Uji f bertujuan menilai dampak gabungan variabel independent terhadap variable dependen dengan bersamaan²³. Uji F simultan adalah tes statistic yang digunakan menentukan signifikansi keseluruhan model regresi linier berganda. Uji tersebut menguji apakah setidaknya satu variabel independent pada model tersebut berpengaruh signifikan pada variable dependent secara keseluruhan.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan menguji sejauh mana variable bebas mewakili atau menjelaskan variasi yang terdapat pada variable terikat²⁴. Koefisien ini mencerminkan seberapa efektif variable bebas yang dimasukkan ke dalam

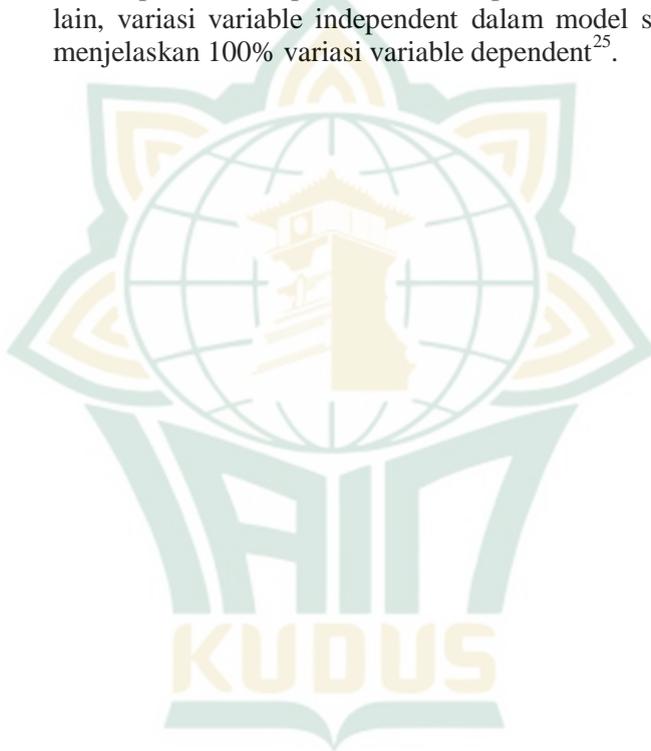
²¹ <https://andiwijayanto.blog.undip.ac.id/> di akses tanggal 25 april 2024 pukul 21.44.

²² Suharyadi dan Purwanto S. K. *Statiska : Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. (Jakarta: Salemba Empat, 2004). 523.

²³ Imam Ghozali. *Aplikasi analisis Mutivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). Hlm. 98.

²⁴ Bambang Suharjo. *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 79.

model dapat memberikan penjelasan terhadap variable terikat dalam bentuk presentase. Ketika nilai R^2 adalah 0, itu berarti tidak ada kontribusi apapun dari variable independent terhadap variasi variable dependent, atau dengan kata lain, variasi variable independent yang diikutsertakan pada model tidak memberikan penjelasan terhadap variasi variable dependent sama sekali. Sebaliknya, Ketika nilai R^2 adalah 1, itu menunjukkan bahwa pengaruh variable independent terhadap variable dependent adalah optimal, atau dengan kata lain, variasi variable independent dalam model sepenuhnya menjelaskan 100% variasi variable dependent²⁵.



²⁵ Duwi Priyatno. *Paham Analisa Statistic Data Dengan SPSS*. (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 66.